

MENENTUKAN SKALA PRIORITAS SISTEM INFORMASI LAYANAN OPAC STUDI KASUS DI BADAN PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KABUPATEN TULUNGAGUNG

Ananda Dwi Lestari

Maerare6@gmail.com

SI Ilmu Perpustakaan

Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

ABSTRAK: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis Layanan OPAC dengan menentukan skala prioritas sistem informasi studi kasus di Badan Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode data analisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut. *Strategic System Information* (SIS) dapat dicontohkan seperti pada sebuah perpustakaan yang menerapkan layanan OPAC sebagai media penelusuran informasi perpustakaan. *Potential Strategic System Information* (PSIS) dapat dicontohkan seperti sebuah perpustakaan yang mempunyai kegiatan pengentrian data katalog pada OPAC yang harus sesuai dengan aturan AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules Ed Red.2*). *Critical Information System* (CIS) dapat dicontohkan pada sebuah perpustakaan yang mempunyai sistem database atau program untuk mengelola perpustakaan. Dan yang terakhir *Vital Information System* (VIS) dapat dicontohkan pada sebuah perpustakaan mempunyai admin atau pegawai yang bertugas pada layanan OPAC.

Kata Kunci : skala prioritas, sistem informasi, OPAC

Abstract: This study was conducted with the aim to analyze the Service OPAC by determining the priority scale case study of information systems at the Agency for Public Library and Regional Archives Tulungagung. This study uses a qualitative analysis of data. Based on analysis of these data, we concluded the study as follows. Strategic Information System (SIS) can be exemplified as in a library that implements the OPAC services as information search media library. Potential Strategic Information System (PSIS) can be exemplified as a library which has activities in the OPAC catalog of data pengentrian which must conform to the rules AACR2 (*Anglo-American Cataloging Rules Ed Red.2*). Critical Information System (CIS) can be exemplified in a mempunyai library database system or a program to manage the library. And the last Vital Information System (VIS) can be exemplified in a library mempunyai admin or an employee on duty at the service OPAC.

Keywords: priority, information systems, OPAC

Perkembangan teknologi informasi memicu terjadinya perubahan pola pikir manusia untuk memperoleh berbagai informasi secara tepat, cepat dan akurat. Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, membuktikan bahwa segala informasi sekarang telah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan juga mengalami perubahan yang pesat. Perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan. Menurut Fauzi (2009:21), “perpustakaan merupakan suatu lembaga yang memiliki peran aktif dalam menangani dan berhubungan langsung dengan berbagai macam bahan pustaka yang dikelola secara selektif dan mengandung informasi kebenaran bagi keperluan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan jasa layanan kepada masyarakat untuk memanfaatkan sebagai sumber informasi”. Berbagai perpustakaan seperti halnya perpustakaan umum juga harus mampu melakukan perubahan dan peningkatan pelayanan serta pengembangan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan sebuah sistem yang dapat mengontrol setiap perkembangan dari perubahan tersebut seperti sistem informasi.

Badan Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kabupaten Tulungagung memiliki layanan OPAC yang berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengaksesnya maupun menyediakan keakuratan dalam menghadirkan data, dapat diakses oleh banyak orang sekaligus pada waktu yang sama, dan memberikan keleluasaan pada pengakses untuk memilih tajuk entri, judul, pengarang, subyek, atau penerbit menggunakan logika boolean. Sehingga dalam hal ini peneliti akan menganalisis dengan mengukur skala prioritas sistem informasi layanan OPAC di Badan Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kabupaten Tulungagung. Pengukuran skala prioritas sistem informasi layanan OPAC menggunakan kerangka matriks Warren McFarlan. Matriks ini terbagi menjadi empat jenis yaitu *Strategic System Information (SIS)*, *Potential Strategic System Information (PSIS)*, *Critical Information System (CIS)*, dan *Vital Information System (VIS)*. Matriks tersebut menunjukkan tingkat kepentingan sistem informasi yang ada di organisasi tersebut.

PEMBAHASAN

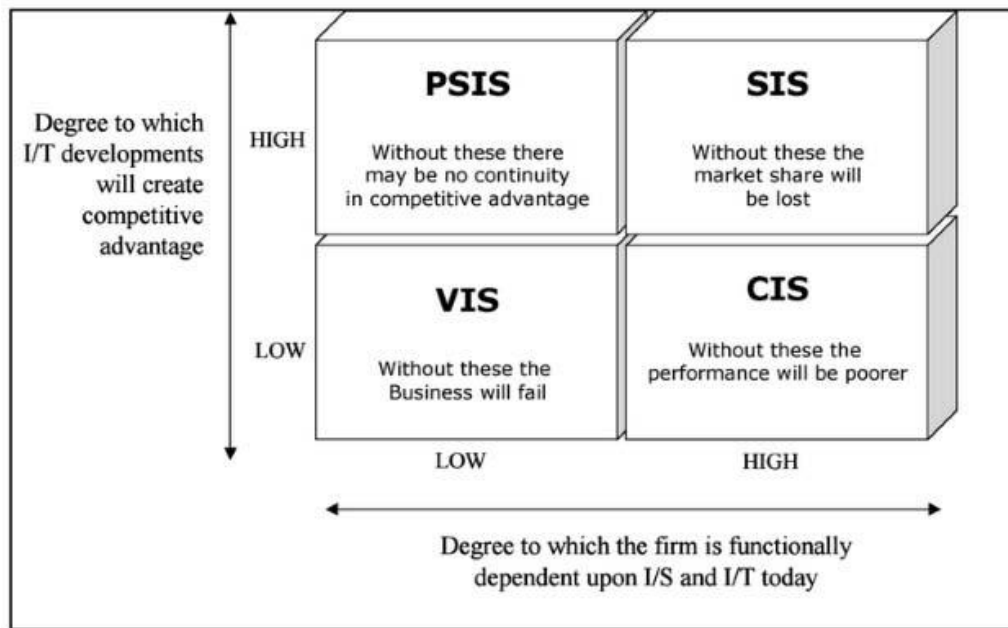
A. Landasan Teori

1. Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem informasi merupakan kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satuan kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi (oetomo, 11:2002). Dari pengertian sistem, informasi, dan sistem informasi, maka kita dapat mendefinisikan istilah sistem informasi perpustakaan. Pada beragam literatur, sistem informasi perpustakaan termasuk di dalam kajian sistem informasi manajemen (SIM). Dengan demikian sistem informasi perpustakaan didefinisikan sebagai sebuah sistem manusia dan atau mesin yang terpadu/terintegrasi, untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah perpustakaan.

2. Kerangka Matrik Warren McFarlan dalam Menentukan Skala Prioritas Sistem Informasi

Penentuan skala prioritas sistem informasi di sebuah organisasi dapat menggunakan kerangka matriks Warren McFarlan. Matriks ini terbagi menjadi empat jenis yaitu *Strategic System Information (SIS)*, *Potential Strategic System Information (PSIS)*, *Critical Information System (CIS)*, dan *Vital Information System (VIS)*. Matriks tersebut menunjukkan tingkat kepentingan sistem informasi yang ada di organisasi atau perpustakaan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Matriks Warren McFarlan-Penentuan Skala Prioritas Sistem Informasi

Pada bagan di atas dapat dijelaskan bahwa *Strategic System Information* (SIS) memiliki kedudukan atau peranan yang paling penting dalam sebuah sistem informasi. Selanjutnya diikuti oleh *Potential Strategic System Information* (PSIS) dan *Critical Information System* (CIS) dan yang terakhir adalah *Vital Information System* (VIS). Bagan tersebut menunjukkan sejauh mana perkembangan teknologi informasi akan menciptakan keunggulan yang kompetitif dan sejauh mana organisasi (perpustakaan) secara fungsional bergantung pada sistem informasi dan teknologi informasi.

Pertama, *Strategic System Information* (SIS), yaitu suatu sistem memberikan keunggulan yang kompetitif bagi organisasi (perpustakaan) sehingga dapat menjadi senjata utama untuk mengalahkan pesaing atau kompetitor. Secara fungsional sebuah organisasi (perpustakaan) tidak dapat beroperasi tanpa dilengkapi dengan sistem informasi. Namun bagi organisasi (perpustakaan) yang tidak memiliki *Strategic System Information* (SIS) yang baik, maka yang akan terjadi adalah organisasi (perpustakaan) tersebut akan kehilangan market share secara signifikan. Market share yang dimaksud yaitu persentase total dari suatu organisasi (perpustakaan) dengan total penjualan jasa atau produk dalam sebuah

industri.

Kedua Potential Strategic System Information (PSIS), yaitu jenis sistem yang memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi (perpustakaan) tetapi memiliki sifat nice to have (*additional*). Sebenarnya tanpa sistem ini organisasi (perpustakaan) dapat beroperasi dengan baik, namun organisasi (perpustakaan) yang bersangkutan dapat kehilangan keunggulan kompetitif terhadap organisasi-organisasi sejenis lainnya.

Ketiga, Critical Information System (CIS), yaitu spesifikasi sistem yang baik, kemampuan, dan aktivitas yang penting dibutuhkan oleh kompetitor untuk dapat merencanakan dan bertindak secara efektif dan dapat menjamin misi dan prestasi. Apabila organisasi (perpustakaan) tidak memiliki sistem ini, kemungkinan terbesarnya akan menurunkan kinerja organisasi (perpustakaan) (*company performance*) terutama bagi organisasi (perpustakaan) yang bergerak di bidang jasa yang menyebabkan interaksi dengan pemustaka (mengecewakan pemustaka). Sistem informasi ini mutlak diperlukan oleh organisasi-organisasi dalam perpustakaan.

Keempat, Vital Information System (VIS), yaitu sebuah sistem yang keberadaannya mutlak dibutuhkan sebuah organisasi (perpustakaan), karena memiliki karakteristik sebagai penunjang kegiatan sehari-hari. Namun secara prinsip sistem ini tidak memiliki fungsi yang strategis tetapi dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan administratif.

Strategic System Information (SIS), Potential Strategic System Information (PSIS), Critical Information System (CIS), dan Vital Information System (VIS) dibutuhkan oleh organisasi (perpustakaan) untuk menentukan skala prioritas sistem informasi. Namun tidak semua organisasi (perpustakaan) perlu menerapkan keseluruhan sistem tersebut. Hal ini disebabkan oleh masing-masing kebutuhan dan jenis organisasi yang berbeda-beda.

Kerangka matrik McFarlan yang telah dijelaskan sebelumnya diproyeksikan dapat membantu tingkat prioritas sistem informasi dalam sebuah organisasi (perpustakaan). Terutama dalam perencanaan sebuah proyek yang dimana proyek tersebut harus dianalisa biaya atau keuntungannya. Selain itu perlu diperhatikan dampak jika organisasi (perpustakaan) yang bersangkutan tidak

memiliki sistem informasi yang baik karena akan berpengaruh pada operasional organisasi (perpustakaan) tersebut kedepannya.

B. Metode Analisis

Metode penelitian merupakan jenis metode/cara untuk mengumpulkan data penelitian. Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti adalah analisis data secara kualitatif, karena bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis skala prioritas sistem informasi pada layanan OPAC studi kasus di Badan Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kabupaten Tulungagung. Penelitian dengan metode analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui secara jelas gambaran di lapangan mengenai bagaimana situasi atau peristiwa yang telah ada. Peneliti akan terlibat langsung dengan kejadian yang terjadi di lapangan atau objek penelitian.

C. Hasil Analisis

1. Contoh dan Studi Kasus Penerapan Kerangka Matriks McFarlan dalam Manajemen Sistem Informasi Layanan OPAC di Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kabupaten Tulungagung

Penerapan sistem informasi khususnya Layanan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di perpustakaan saat ini di era informasi dan digital sangat diperlukan. Hal tersebut disebabkan karena teknologi informasi semakin berkembang dengan pesat dan memengaruhi sistem informasi yang berjalan di suatu perpustakaan. Pada umumnya, sistem informasi di perpustakaan tidak terlepas dari teknologi informasi yang berkembang, karena keduanya saling terkait dan mendukung. Untuk menentukan skala prioritas sistem informasi di perpustakaan dapat menggunakan kerangka matriks Wareen McFarlan yang terdiri dari empat kategori, yaitu *Strategic System Information (SIS)*, *Potential Strategic System Information (PSIS)*, *Critical Information System (CIS)*, dan *Vital Information System (VIS)*.

- a. *Strategic System Information (SIS)*** Dapat dicontohkan seperti pada sebuah perpustakaan yang menerapkan layanan OPAC sebagai media penelusuran informasi perpustakaan. Layanan ini digunakan untuk menelusur informasi atau koleksi di perpustakaan dan dapat membantu pengguna menelusur lebih cepat dan efisien. Namun, apabila sebuah perpustakaan menghentikan

operasional layanan ini, dapat dimungkinkan pengguna akan merasa kesulitan dalam menelusur informasi di perpustakaan.

Badan Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kabupaten Tulungagung menyediakan layanan OPAC sebagai sarana untuk menelusur informasi dan koleksi perpustakaan. Penelusuran melalui OPAC dapat dilakukan melalui PC yang disediakan di PERPUSDA. Apabila PERPUSDA Kabupaten Tulungagung menghentikan layanan OPAC ini, maka dapat dimungkinkan para pengguna perpustakaan akan kesulitan ketika akan mencari informasi atau koleksi perpustakaan. Mengingat PERPUSDA Kabupaten Tulungagung merupakan perpustakaan umum daerah yang mempunyai skala besar termasuk koleksi yang dimiliki (beragam) untuk kalangan masyarakat.

- b. ***Potential Strategic System Information (PSIS)*** Dapat dicontohkan seperti pada sebuah perpustakaan yang mempunyai kegiatan pengentrian data katalog pada OPAC yang harus sesuai dengan aturan AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules Ed Red.2*). kegiatan ini diperuntukkan ketika pengguna mengalami kesulitan dalam mencari informasi bahan pustaka. Namun, apabila perpustakaan tersebut dalam pengentrian data katalog pada OPAC tidak sesuai dengan aturan AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules Ed Red.2*), dapat dimungkinkan pengguna akan merasa kecewa, karena tidak mengetahui secara jelas informasi bahan pustaka yang dibutuhkannya atau tidak menemukan bahan pustaka yang sesuai kebutuhannya.

Badan Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kabupaten Tulungagung yang mempunyai kegiatan pengentrian data katalog pada OPAC. Namun dalam pengentrian data katalog tidak semua ruas daerah deskripsi dientrikan sesuai dengan aturan AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules Ed Red.2*). Kegiatan ini digunakan untuk ketika pengguna mengalami kesulitan dalam mencari informasi bahan pustaka. Kegiatan ini memang belum berjalan secara optimal, karena tenaga PERPUSDA kabupaten Tulungagung dalam pengentrian data katalog belum sepenuhnya memahami aturan AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules Ed Red.2*). Namun, dengan adanya data katalog pada OPAC yang lengkap dan sesuai

kebutuhan pengguna perpustakaan paling tidak membantu pengguna dalam pencarian informasi bahan pustaka.

- c. ***Critical Information System (CIS)*** Dapat dicontohkan pada sebuah perpustakaan yang mempunyai sistem database atau program untuk mengelola perpustakaan. Sistem tersebut diterapkan sesuai dengan jenis dan tingkat kebutuhan serta bidang perpustakaan. Sistem yang sesuai dengan jenis dan kebutuhan akan memberikan kepuasan pengguna, karena pengguna dapat menggunakan sistem dengan baik sekalipun pengguna tidak mengetahui tentang sistem tersebut. Hal ini disebabkan karena pengguna sebagai pemakai dan pihak yang menerima layanan perpustakaan.

PERPUSDA Kabupaten Tulungagung menggunakan program INLIS*lite* (*Integration Library System*) untuk mengelola basis data perpustakaan. *Software* atau aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS) sejak tahun 2011. Pemilihan program atau *software* ini tidak terlepas dari lembaga induk PERPUSDA Kabupaten Tulungagung yaitu Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS) yang menghimbau agar menggunakan *software* aplikasi tersebut dan juga dari kebutuhan perpustakaan yang memiliki cakupan yang cukup luas, karena pengguna yang dilayani adalah seluruh lapisan masyarakat. INLIS*lite* juga dirasa simple dalam penggunaannya sehingga memudahkan pustakawan dan pegawai PERPUSDA untuk mengoperasikannya.

- d. ***Vital Information System (VIS)*** Dapat dicontohkan pada sebuah perpustakaan mempunyai pegawai yang bertugas pada layanan OPAC. Hal ini diperuntukkan jika pengguna tidak mengetahui dan memahami bagaimana mengoperasikan layanan OPAC. Perpustakaan dapat menerapkan hal tersebut walaupun kedudukannya tidak mutlak dibutuhkan. Namun, tetap dibutuhkan untuk menunjang kegiatan sehari-hari terutama perpustakaan umum yang memiliki skala besar.

PERPUSDA Kabupaten Tulungagung mempunyai pegawai yang bertugas pada layanan OPAC. Hal ini diperuntukkan jika pengguna tidak mengetahui dan memahami bagaimana mengoperasikan layanan OPAC.

sistem ini sebenarnya tidak begitu diperlukan, namun mengingat PERPUSDA Kabupaten Tulungagung merupakan perpustakaan yang besar dalam hal ruang lingkup, pelayanan, dan sebagian besar lapisan masyarakat dengan usia anak-anak hingga dewasa maka sistem ini diterapkan. Apabila PERPUSDA Kabupaten Tulungagung tidak menerapkan sistem ini di layanan OPAC, maka sebagian besar pengguna dewasa yang tidak memahami bagaimana mengoperasikan OPAC akan kesulitan.

PERPUSDA Kabupaten Tulungagung dapat menggunakan kerangka matriks Wareen McFarlan tersebut untuk mengukur skala prioritas sistem informasi yang digunakan. Dengan kerangka matriks tersebut, PERPUSDA Kabupaten Tulungagung akan mengetahui sistem informasi yang harus diprioritaskan hingga yang kurang diprioritaskan, namun tetap dibutuhkan. Selain itu, kerangka matriks Wareen McFarlan juga akan membantu PERPUSDA Kabupaten Tulungagung Malang untuk mengetahui optimal tidaknya sistem informasi yang diterapkan dan dijalankan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi ke depannya.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, Penentuan skala prioritas sistem informasi di perpustakaan dapat menggunakan kerangka matriks Warren McFarlan yang terdiri empat jenis yaitu *Strategic System Information* (SIS) memiliki kedudukan atau peranan yang paling penting dalam sebuah sistem informasi. Selanjutnya diikuti oleh *Potential Strategic System Information* (PSIS) dan *Critical Information System* (CIS) dan yang terakhir adalah *Vital Information System* (VIS).

Kedua, *Strategic System Information* (SIS) dapat dicontohkan seperti pada sebuah perpustakaan yang menerapkan layanan OPAC sebagai media penelusuran informasi perpustakaan. *Potential Strategic System Information* (PSIS) dapat dicontohkan seperti sebuah perpustakaan yang mempunyai kegiatan pengentrian data katalog pada OPAC yang harus sesuai dengan aturan AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules Ed Red.2*). *Critical Information System* (CIS) dapat

dicontohkan pada sebuah perpustakaan yang mempunyai sistem database atau program untuk mengelola perpustakaan. Dan yang terakhir *Vital Information System* (VIS) dapat dicontohkan pada sebuah perpustakaan mempunyai admin atau pegawai yang bertugas pada layanan OPAC.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Taufik. 2009. *Perpustakaan-Suatu Pengantar: dalam Manajemen Informasi Sistem*. Surabaya: Bintang.
- Indrajit, Richardus Eko. 2012. *Skala Prioritas Sistem Informasi*. (Online), https://www.academia.edu/14337525/Skala_Prioritas_Sistem_Informasi, diakses pada 30 Maret 2017.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Surachman, Arif. 2008. *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (sipus) Terpadu Versi 3 di Lingkungan Universitas Gadjah Mada (UGM)*. (Online), diunduh pada 30 Maret 2017.
- Suharyanto. 2014. *Pengolahan E-resources dengan AACR2 dan MARC 21. Visi Pustaka*, 16(3): hlm. 200, (Online), dalam ProQuest (<http://www.pnri.go.id/magazine/pengelolaan-e-resources-dengan-aacr2-dan-marc-21-2/>), diakses 13 maret 2016.